

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tak dapat dihindarkan dari kehidupan seseorang. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses kemajuan suatu bangsa. Semakin tinggi kualitas pendidikan di suatu bangsa, semakin tinggi pula kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)-nya. Sebaliknya, rendahnya kualitas pendidikan akan berdampak pada rendahnya mutu SDM, yang pada gilirannya akan menghambat kemajuan peradaban bangsa tersebut. Suatu bangsa akan maju apabila memiliki insan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta diiringi dengan moralitas yang baik. Untuk itu diperlukan tahapan-tahapan berupa peningkatan intelektual dan kualitas keterampilan kerja.

Pendidikan telah dilakukan manusia dari masa ke masa sampai kepada generasi berikutnya sejak dahulu sampai sekarang. Nilai kehidupan yang luhur selalu diwariskan kepada anak cucu, agar kelak dapat mencapai kebahagiaan hidup yang didambakan. Nilai-nilai kehidupan yang luhur itu dapat diwariskan kepada generasi penerus melalui pendidikan yang tetap berjalan sepanjang sejarah. Pendidikan adalah salah satu kebutuhan hidup manusia sepanjang hayat. Manusia berkembang menjadi sempurna melalui pendidikan. Berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi muncul dari adanya pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan pintu gerbang menuju kemajuan.

Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur non-formal maupun formal. Pendidikan non-formal merupakan pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Sedangkan pendidikan yang ditempuh melalui jalur formal dapat dilakukan di sekolah. Peran sekolah dalam dunia pendidikan menjadi sangat penting karena sekolah merupakan media pertengahan antara keluarga dan masyarakat. Sekolah pun merupakan tempat untuk belajar. Belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Dalam pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Di tataran formal atau sekolah, keberhasilan pendidikan salah satunya dapat diukur melalui prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Prestasi belajar yang merupakan hasil dari proses belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Prestasi belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Setiap sekolah memiliki standar nilai yang harus dicapai oleh siswa, standar nilai tersebut dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam menentukan KKM untuk setiap mata pelajaran, masing-masing sekolah memiliki standar yang berbeda. KKM pada mata pelajaran Akuntansi di SMA PGRI 1 Bandung adalah 70. Hal ini berarti siswa diharuskan memperoleh nilai minimal 70 untuk mata pelajaran Akuntansi. Kenyataannya di lapangan masih ada kesenjangan antara prestasi belajar Akuntansi di SMA PGRI 1 Bandung jurusan IPS dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh guru Akuntansi.

Merujuk pada KKM yaitu 70, data prestasi siswa kelas XII IPS pada nilai UAS semester sebelumnya masih ada yang belum tuntas

Tabel 1.1
Persentase (%) Siswa yang Tuntas dan Belum Tuntas
Pada Mata Pelajaran Akuntansi

No	Kelas	Tuntas	Belum Tuntas
1	XII IPS 1	9,30%	90,70%
2	XII IPS 2	6,98%	93,02%

Sumber : (data diolah)

Prestasi belajar yang merupakan hasil dari proses belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Djaali (2009:98)

Faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar berasal dari dalam diri dan diri luar diri. Faktor dari dalam diri diantaranya kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, serta cara belajar. Sedangkan faktor dari luar diri diantaranya keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Motivasi menjadi faktor yang berpengaruh untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Daya penggerak tersebut disebut sebagai motif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Motivasi yang kuat akan menumbuhkan gairah, semangat, dan perasaan senang untuk belajar. Seseorang akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan apabila ia mempunyai motivasi belajar. Apabila motivasi rendah, pada umumnya prestasi yang bersangkutan akan rendah dan kemungkinan ia tidak akan mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan hasil observasi di SMA PGRI 1 Bandung diperoleh informasi bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan untuk menyerap mata pelajaran Akuntansi. Hal tersebut dikarenakan motivasi belajar siswa yang cukup memprihatinkan. Umumnya mereka kurang memiliki motivasi belajar yang sungguh-sungguh serta belajar pun dilaksanakan hanya pada saat akan ulangan saja, banyak siswa yang keluar kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, masih menyontek ketika ujian atau ulangan, selain itu agar siswa mengerjakan tugas dan PR guru harus sering meningkatkan bahwa tugas tersebut akan mempengaruhi nilai.

Motivasi bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Namun ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yaitu kecukupan sarana belajar. "Sarana pendidikan umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang

proses pendidikan” (tim dosen, 2005 : 123). Wuryani (2002:329) menyatakan bahwa “fasilitas belajar yang lengkap, guru disediakan, dan gedung dibuat dengan harapan supaya siswa bersemangat.” Tetapi semua akan sia-sia jika tidak ada motivasi untuk belajar. Sarana belajar yang memadai akan mempermudah proses belajar siswa sehingga hasil belajar dapat meningkat. Sebaliknya, sarana belajar yang kurang memadai akan mempersulit proses belajar siswa sehingga hasil belajar dapat menurun. Sarana belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar Akuntansi siswa. Ketika siswa belajar di sekolah setiap siswa dapat memanfaatkan sarana belajar yang terdapat di sekolah, sehingga yang dirasakan siswa terkait sarana belajar di sekolah cenderung sama dan kurang bervariasi. Sedangkan, untuk sarana belajar di rumah, tidak semua siswa memiliki sarana belajar yang sama seperti halnya saat belajar di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas untuk mengetahui pengaruh kecukupan sarana belajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Kecukupan Sarana Belajar dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA PGRI 1 Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah :

1. Bagaimana gambaran kecukupan sarana belajar siswa SMA PGRI 1 Bandung.
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa SMA PGRI 1 Bandung.
3. Bagaimana gambaran prestasi belajar pada mata pelajaran Akuntansi di SMA PGRI 1 Bandung.
4. Bagaimana pengaruh kecukupan sarana belajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMA PGRI 1 Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kecukupan sarana belajar siswa SMA PGRI 1 Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa SMA PGRI 1 Bandung.
3. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi di SMA PGRI 1 Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan sarana belajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMA PGRI 1 Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya permasalahan yang berhubungan peningkatan motivasi belajar siswa

1.4.2 Manfaat praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan perbandingan bagi pembaca yang sedang mengadakan penelitian.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah untuk bahan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akuntansi.